

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)**

**MOCHAMMAD AUDI ALHADAR**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MOCHAMMAD AUDI ALHADAR  
A31106085**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)**

disusun dan diajukan oleh

**MOCHAMMAD AUDI ALHADAR  
A31106085**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 04 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak.  
NIP 195908181987022001

Drs. M. Achyar Ibrahim, M.Si., Ak.  
NIP 196012251992031007

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.  
NIP 196305151992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mochammad Audi Alhaddar  
NIM : A31106085  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAK Universitas Hasanuddin)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 04 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

Mochammad Audi Alhaddar

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang maha pandai, maha pemberi petunjuk, dan maha mengabulkan sehingga dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, penulis dapat menyelesaikan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat atas pelajaran berharga tentang pentingnya sabar dan ikhlas, serta tak kenal menyerah.

Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Phipin Sri Pinanggih dan Ayahanda Alwi Alhaddar atas cinta dan kasih sayang mereka yang tulus, kesabaran yang tak terbatas, doa yang tak pernah terhenti, serta kerja keras untuk menghidupi penulis dan keluarga. Berkat doa merekalah penulis dapat merampungkan tulisan ini dan kepada merekalah tulisan ini penulis persembahkan. Semoga Allah SWT memberikan umur panjang, kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, serta kemakmuran kepada mereka. *Amin*.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua saudari penulis, Amira Alhaddar dan Inayah Alhaddar atas segala doa yang dipanjatkan, segala bantuan dan juga semangat yang diberikan untuk penulis. Semoga kita semua dapat berkumpul dan bahagia bersama baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Amin*. Kepada sepupu-sepupu, keluarga besar di Gorontalo, Jakarta, dan Surabaya. Semoga tali *silaturahmi* kita semua tetap terjaga sampai akhir hayat. *Amin*.

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta Pembantu-Pembantu Dekan atas kerja keras dan pemikiran untuk membangun fakultas ke arah yang lebih baik. Terima Kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

yang telah menitipkan ilmu pengetahuan kepada penulis di dalam perkuliahan. Terima kasih kepada Dr. H. Abd. Hamid Habbe, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

Terima kasih banyak kepada kedua dosen pembimbing penulis, Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing I dan Drs. M. Achyar Ibrahim, M.Si., Ak selaku pembimbing II. Terima kasih atas bantuan, bimbingan dan kesabarannya dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Drs. Asri Usman, M.Si., Ak selaku penasihat akademik penulis yang senantiasa menasihati penulis dalam hal perkuliahan.

Terima kasih juga kepada seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terkhusus kepada pak Aso, pak Asmari, pak Ical dan pak Tarru yang turut membantu penulis dalam mengurus berkas-berkas dan administrasi kuliah.

Terima kasih kepada teman-teman Disc06graphy, khususnya kepada Umi dan Adit yang turut memberikan ilmunya dalam proses penulisan skripsi ini. Kepada Muchlas, Arief, Kiky, Nurdin, Aris, Fian, Adri, Alan, Tria, dan seluruh teman angkatan Disc06graphy, Alchemist, VeirSpiritum, serta angkatan 2005, 2007, dan 2008 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang selalu di berikan. Kepada Salmin, Fadli dan Chika yang berjuang bersama-sama saat ujian komprehensif. Kepada Yunan, Leo, Indra, Sigit, Kak Eki, Iyan, Zan, dan Gema, *I thank you all for the moments.* Sukses untuk kita semua. *Amin.*

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan mereka. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 04 Agustus 2013.

Mochammad Audi Alhaddar

## ABSTRAK

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)

Mochammad Audi Alhadar  
Nurleni  
M. Achyar Ibrahim

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, serta menganalisis ada atau tidaknya perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang pernah magang di KAP, mahasiswa non-magang, dan mahasiswa PPAk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Data penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Secara parsial, faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi dan PPAk dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Persentase sumbangan pengaruh semua variabel terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil analisis *one way ANOVA* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang pernah magang di KAP, mahasiswa akuntansi non-magang, dan mahasiswa PPAk terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, ditinjau dari faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

**Kata Kunci:** penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## ABSTRACT

### ***Factors that Influence Career Selection as a Public Accountant (Empirical study on Accounting and PPAk Students at Hasanuddin University)***

Mochammad Audi Alhadar  
Nurleni  
M. Achyar Ibrahim

*This research aims to analyze the factors that influence accounting and PPAk students at Hasanuddin University in the career selection as a public accountant, as well to analyze if there are any differences or not between accounting students who had internship at the firm, non-internship students and PPAk students regarding the factors that influence the career selection as a public accountant. The research data derived from primary data which obtained through questionnaires distribution and secondary data. The results of multiple linear regression analysis showed that simultaneously, financial rewards, professional training, professional recognition, workplace environment, social values, labor market considerations and personality factor have a significant effect to the career selection as a public accountant. Partially, financial reward, professional training, social values, labor market considerations, and personality factor have a significant effect to the career selection as a public accountant by accounting and PPAk students, while the professional recognition and work environment factor have no significant effect. The percentage of contribution influence of all variables to the career selection as a public accountant based on Adjusted  $R^2$  value is equal to 65.9%, while the rest 34.1% influenced by other variables which are not examined. The results of one way ANOVA analysis showed that there are no differences between accounting students who had internship at the firm, non-internship students, and PPAk students toward the career selection as a public accountant reviewed by financial reward, professional training, professional recognition, work environment, social values, labor market considerations and personality factor.*

**Keyword:** *financial reward, professional training, professional recognition, work environment, social values, labor market considerations, career selection as a public accountant.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Teori Motivasi .....	8
2.1.1 Definisi Motivasi .....	8
2.1.2 Teori Pengharapan .....	8
2.2 Profesi Akuntan Publik .....	10
2.2.1 Akuntan Publik .....	10
2.2.2 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia .....	13
2.3 Karir sebagai Akuntan Publik .....	14
2.3.1 Definisi Karir .....	14
2.3.2 Karir di Kantor Akuntan Publik .....	16
2.4 Faktor-Faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik .....	18
2.4.1 Penghargaan Finansial (X1) .....	18
2.4.2 Pelatihan Profesional (X2) .....	19
2.4.3 Pengakuan Profesional (X3) .....	20
2.4.4 Lingkungan Kerja (X4) .....	21
2.4.5 Nilai-Nilai Sosial (X5) .....	21
2.4.6 Pertimbangan Pasar Kerja (X6) .....	22
2.4.7 Personalitas (X7) .....	23
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	23
2.6 Kerangka Pikir .....	25
2.7 Hipotesis .....	26

BAB III METODE PENELITIAN .....	27
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode Analisis Data .....	31
3.5.1 Uji Kualitas Data .....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	34
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	34
3.5.3.2 One Way ANOVA .....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.2 Analisis Karakteristik Responden .....	38
4.2.1 Jenis Kelamin responden .....	38
4.2.2 Tahun Masuk PTN dan PPAk .....	38
4.3 Uji Kualitas Data .....	39
4.3.1 Uji Validitas Data .....	39
4.3.2 Uji Reabilitas Data .....	41
4.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel .....	42
4.4.1 Variabel Penghargaan Finansial/Gaji (X1) .....	42
4.4.2 Variabel Pelatihan Profesional (X2) .....	43
4.4.3 Variabel Pengakuan Profesional (X3) .....	44
4.4.4 Variabel Lingkungan Kerja (X4) .....	45
4.4.5 Variabel Nilai-Nilai Sosial (X5) .....	46
4.4.6 Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X6) .....	47
4.4.7 Variabel Personalitas (X7) .....	48
4.4.8 Variabel Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y) .....	48
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.5.1 Uji Normalitas .....	50
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.6 Pengujian Hipotesis .....	53
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4.6.1.1 Uji Simultan (Uji F) .....	53
4.6.1.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.6.1.3 Uji Parsial (Uji t) .....	56
4.6.2 One Way ANOVA .....	60
4.6.2.1 Uji Homogenitas .....	60
4.6.2.2 Uji One Way ANOVA .....	61
4.7 Pembahasan .....	65
4.7.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi dan PPAk	



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	24
3.1	Jumlah Populasi Penelitian .....	28
4.1	Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner .....	37
4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin .....	38
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk PTN dan PPAk .....	39
4.4	Hasil Uji Validitas Data .....	40
4.5	Hasil Uji Reliabilitas Data .....	41
4.6	Distribusi Frekuensi dan Statistik Penghargaan Finansial (X1) .....	42
4.7	Distribusi Frekuensi dan Statistik Pelatihan Profesional (X2) .....	43
4.8	Distribusi Frekuensi dan Statistik Pengakuan Profesional (X3) .....	44
4.9	Distribusi Frekuensi dan Statistik Lingkungan Kerja (X4) .....	45
4.10	Distribusi Frekuensi dan Statistik Nilai-Nilai Sosial (X5) .....	46
4.11	Distribusi Frekuensi dan Statistik Pertimbangan Pasar Kerja (X6) ..	47
4.12	Distribusi Frekuensi dan Statistik Personalitas (X7) .....	48
4.13	Distribusi Frekuensi dan Statistik Pemilihan Karir Akuntan Publik .....	49
4.14	Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	52
4.15	ANOVA Uji F .....	54
4.16	Koefisien Determinasi .....	55
4.17	Hasil Analisis Regresi dan Uji T .....	56
4.18	<i>Test of Homogeneity of Variances</i> .....	61
4.19	Hasil Uji <i>One Way</i> ANOVA .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Model Sistem Pendidikan Akuntansi di Indonesia .....	14
2.2	Kerangka Pemikiran .....	25
4.1	Hasil Uji Normalitas dan <i>Normal P-P Plot</i> .....	51
4.2	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata .....	78
2	Kuesioner .....	79
3	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	82
4	Statistik Deskriptif .....	83
5	Tabel Frekuensi Variabel .....	84
6	Uji Asumsi Klasik .....	89
7	Analisis Linier Berganda .....	91
8	<i>One Way</i> ANOVA .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005 dalam Widyasari, 2010).

Dunia bisnis yang terus berkembang secara tidak langsung memberikan peluang lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini, sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Wijayanti, 2001 dalam Setiyani, 2005).

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karier selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karier sebagai akuntan,

baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang luas (Bird, 1994 dalam Deasy, 2000). Namun sebaliknya, Greenberg dan Baron (2000:215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam pemilihan karir, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang kelak akan dijalannya. Dunia kerja memberikan beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non-akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2002). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen

(Bachtiar, 2002 dalam Aprilyan, 2011). Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia karena selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2002).

Dalam penelitian ini diteliti beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir terdiri atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu dkk. 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007). Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu dkk. 2003).

Hasil penelitian dari Sembiring (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik, menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan

kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan secara parsial, pengakuan profesional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, dimana disebutkan bahwa pengakuan profesional meliputi kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan akan prestasi.

Selain itu, hasil penelitian dari Widyasari (2010) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi, menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan PPAk sebagai akuntan publik ?

2. Apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan PPAk sebagai akuntan publik ?
3. Apakah terdapat perbedaan pandangan atau tidak antara mahasiswa akuntansi yang pernah magang di KAP, mahasiswa non-magang, dan mahasiswa PPAk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas mempengaruhi mahasiswa akuntansi dan PPAk dalam memilih karir sebagai akuntan publik baik dilihat pengaruhnya secara parsial maupun simultan, serta untuk meneliti ada atau tidaknya perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang pernah magang di KAP, mahasiswa non-magang, dan mahasiswa PPAk mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti; yakni untuk menambah pengetahuan khususnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik, serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Civitas akademika; yakni mahasiswa akuntansi sebagai bahan pertimbangan bagi mereka dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik, serta bagi pihak institusi pendidikan akuntansi agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.
3. Lembaga terkait; yakni sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
4. Peneliti selanjutnya; yakni sebagai bahan referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini yakni :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan mengenai landasan teori dari penelitian ini, menjadi bahan referensi untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas data, analisis statistik deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis berdasarkan analisis regresi linier berganda dan analisis varian satu jalur.

### BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah serta saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Motivasi**

##### **2.1.1 Definisi Motivasi**

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yaitu teori Pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahasa inggris (Achols dan Shadily, 1984), motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate*.

Rivai (2006) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai-nilai tersebut merupakan hal “*invisible*” yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Gibson *et al.* (1997), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Secara spesifik Handoko (1994) memberikan definisi mengenai motivasi yang merupakan tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisir tingkah lakunya.

##### **2.1.2 Teori Pengharapan**

Dewasa ini, penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor H. Vroom. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada

hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Selanjutnya, imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan. Oleh karena itu, teori ini berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2006):

- a. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
- c. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi*. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Dengan demikian, pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi.

Dengan kata lain, mahasiswa yang mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

## **2.2 Profesi Akuntan Publik**

### **2.2.1 Akuntan Publik**

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005).

Akuntan publik sebagai bagian dari profesi akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien. Menurut Boynton *et al.* (2003:53) kebutuhan akan opini auditor atas laporan keuangan disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- a) *Conflict of interest* antara pengguna laporan keuangan dan manajemen.
- b) *Consequences*, dimana laporan keuangan dianggap sebagai sumber utama.
- c) *Complexity* bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu yang kompleks.

d) *Remoteness*, yakni adanya keterbatasan jarak, waktu dan biaya yang tidak praktis jika pemakai informasi tidak mendasarkan pada hasil laporan auditan.

Mulyadi (1992:27) mendefinisikan akuntan publik sebagai berikut:

“Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di samping itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan”.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

Seseorang yang memilih karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya (Mulyadi, 2002).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002) :

- a. Berdomisili di wilayah Indonesia;
- b. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI);
- c. Menjadi anggota IAI; dan
- d. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002).

### **2.2.2 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia**

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan tonggak awal kelahiran PPAk di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

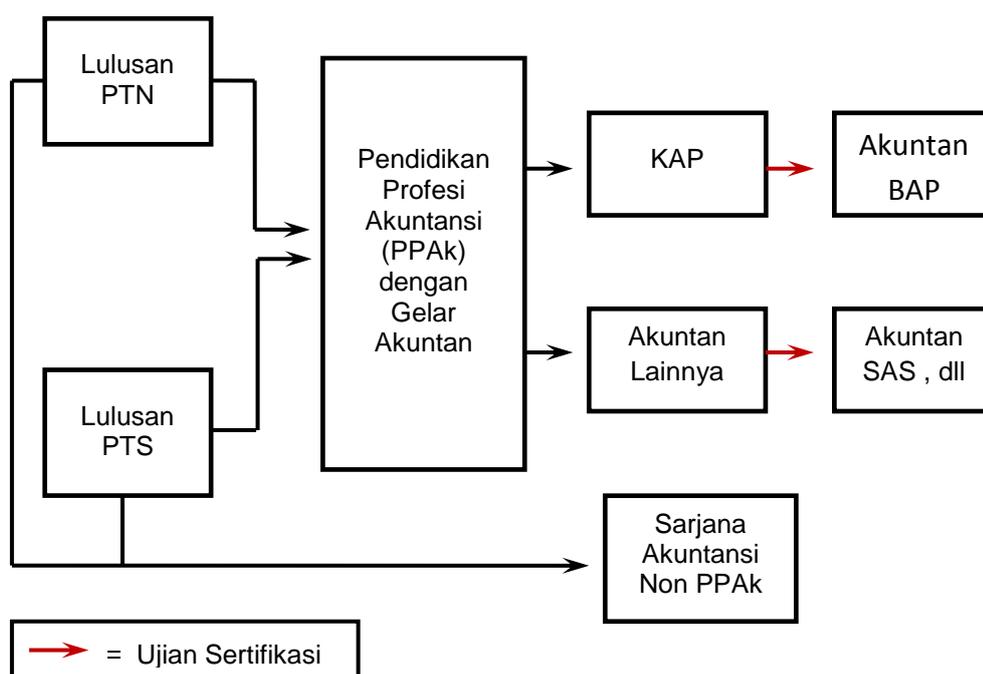
Menurut Kholis (2002), lahirnya PPAk dalam perspektif sejarah profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kebutuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntan, peranan sentral IAI sebagai wadah organisasi akuntan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Selain itu, kehadiran PPAk memang sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan profesi akuntansi di Indonesia sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas Nomor 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan

Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik. Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntan, maka dapat dilihat model pendidikan profesi akuntansi yang menghasilkan akuntan-akuntan di Indonesia adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Model Sistem Pendidikan Akuntansi di Indonesia**



## 2.3 Karir Sebagai Akuntan publik

### 2.3.1 Definisi Karir

Hampir semua orang bertanya tentang siklus hidup pekerjaan seseorang, dan ternyata jawabannya tidak membantu mengidentifikasi berbagai tindakan yang dibutuhkan untuk pengembangan karir orang tersebut. Karir terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja, atau dapat pula dikatakan bahwa karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.

Menurut Rivai (2006), konsep-konsep dasar perencanaan karir, yakni :

a) Karir

Karir merupakan seluruh posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang.

b) Jenjang Karir

Jenjang karir merupakan model posisi pekerjaan berurutan yang membentuk karir seseorang.

c) Tujuan Karir

Tujuan karir merupakan posisi mendatang yang diupayakan pencapaiannya oleh seseorang sebagai bagian karirnya. Tujuan-tujuan ini berperan sebagai benchmark sepanjang karir seseorang.

d) Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan merupakan proses dimana seseorang menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir menuju tujuan-tujuan tersebut.

e) Pengembangan Karir

Pengembangan karir terdiri dari peningkatan pribadi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai rencana karir pribadinya.

Dengan demikian karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi, keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai

penghargaan institusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (*the boundaryless career*). Kunci keberhasilan karir pada masa datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya.

### **2.3.2 Karir di Kantor Akuntan Publik**

*Interpretasi 101-9* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan CPA atau Kantor Akuntan Publik (*member of member's firm*) meliputi semua dari berikut ini (Boynton *et al.*, 2003:109):

- Semua orang (dari setiap tingkatan) yang berpartisipasi dalam perikatan, kecuali mereka yang hanya melaksanakan fungsi klerk rutin, seperti juru ketik atau operator foto kopi.
- Semua orang yang memiliki posisi manajerial dan berlokasi dalam kantor yang berpartisipasi signifikan dalam perikatan (misalnya direktur sumberdaya manusia).
- Semua pemilik, partner, atau pemegang saham dari kantor akuntan publik.
- Sebuah entitas (misalnya kemitraan, korporasi, perwalian, atau kerjasama) yang kebijakan usaha, keuangan, atau akuntansinya dapat dikendalikan oleh seseorang atau lebih dari orang-orang yang telah disebutkan di atas atau oleh dua orang atau lebih yang dipilih dan ditunjuk untuk bertindak bersama-sama.

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari

pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Bervariasinya jasa yang dapat diberikan oleh profesi akuntan publik dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga dapat berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, tingkat *turnover* yang tinggi dan ketidakpuasan kerja (Gaertner dan Rube, 1981). Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat.

Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami *psychosomatic distress* dan keinginan untuk berpindah kerja (Sanders *et al.*, 1995). Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional (Gaertner dan Ruhe, 1981). Collins dan Killough (1992) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang cenderung bersuasana stres dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja meningkat. Selain itu, pekerjaan yang tidak sesuai pribadinya juga dapat meningkatkan ketidakpuasan kerja (Chatman, 1989).

## **2.4 Faktor-Faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik**

### **2.4.1 Penghargaan Finansial (X1)**

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi Karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi.

Menurut penelitian (Stolle, 1976) yang termasuk dalam penghargaan finansial adalah gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji. (Wheeler, 1983) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan

pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut, penghargaan finansial/gaji awal mereka lebih baik dibandingkan dengan profesi akuntan pendidik dan profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mengharapkan dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik (Rahayu, 2003).

#### **2.4.2 Pelatihan Profesional (X2)**

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa tingkat IV beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja tidak terlalu diperlukan dalam menjalankan karirnya (Rahayu, 2003).

Selanjutnya, Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Begitu pula dengan hasil penelitian Jadongan (2004), yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional.

### **2.4.3 Pengakuan Profesional (X3)**

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stolle (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghasilan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Lebih lanjut, mahasiswa pada tingkatan akhir menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan.

Rahayu *et al.* (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain.

Adapun elemen-elemen dalam pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

#### **2.4.4 Lingkungan Kerja (X4)**

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Penelitian oleh Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap rutinitas pekerjaannya lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

#### **2.4.5 Nilai-Nilai Sosial (X5)**

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap

profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976).

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih.

#### **2.4.6 Pertimbangan Pasar Kerja (X6)**

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Hasil penelitian Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (*job*

*market consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

#### **2.4.7 Personalitas (X7)**

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita dalam Mazli dkk. (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut (Mutmainah, 2006).

### **2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

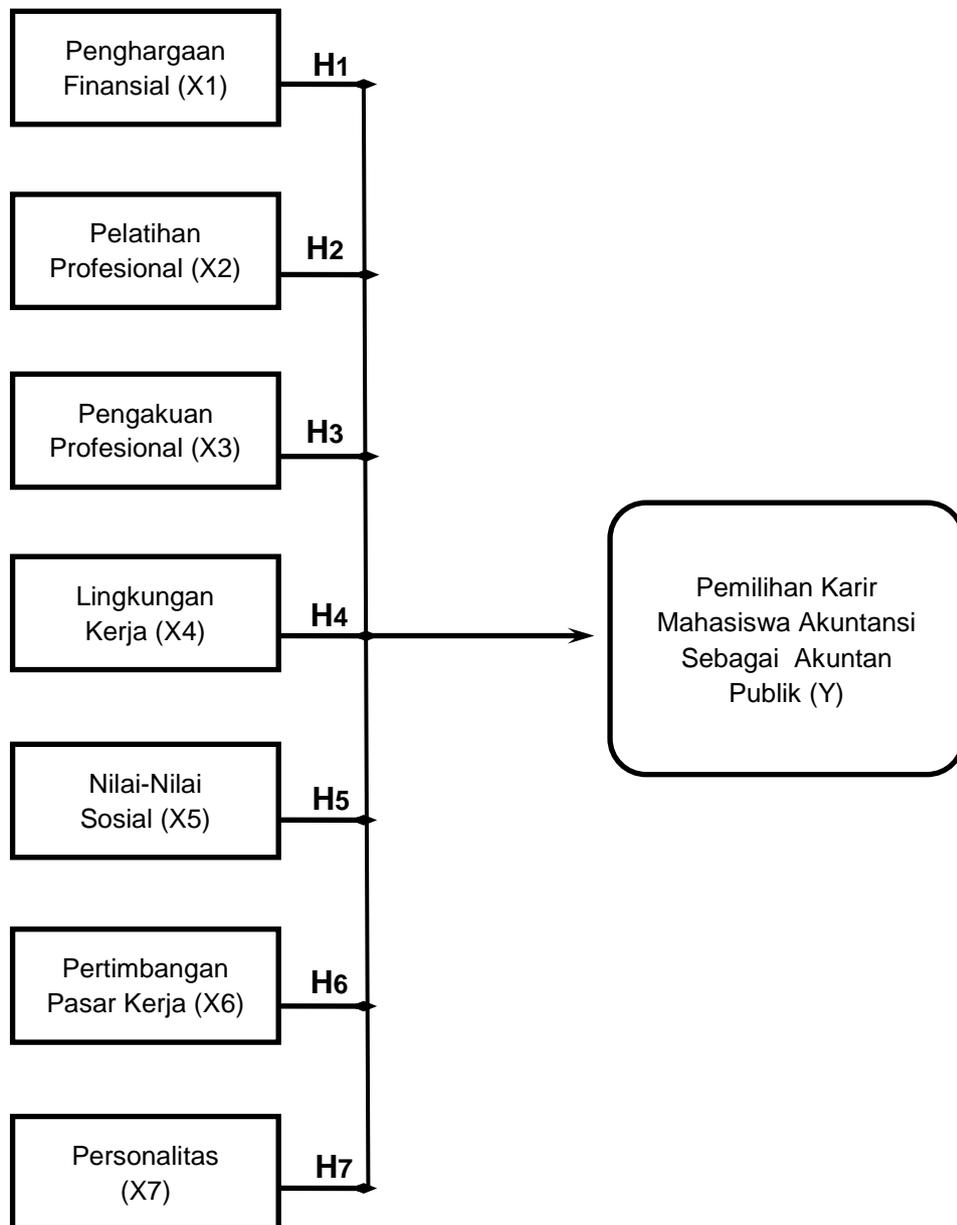
**Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Wijayanti (2001)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta.	Faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.
Rahayu, dkk (2003)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi di Beberapa Universitas Negeri dan Swasta di Wilayah Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Pemerintah.	Mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari universitas negeri banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan.
Rasmini (2007)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswa S1 Akuntan di Bali.
Sembiring (2009)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan.	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik.
Widyasari (2010)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada UNIKA Soegijapranata dan Universitas Diponegoro).	Ada perbedaan persepsi mengenai pemilihan karir yang ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Sedangkan ditinjau dari personalitas tidak ada perbedaan.
Aprilyan (2011)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika).	Secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pesonalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

## 2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap variabel dependen yakni minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 = Diduga bahwa Penghargaan Finansial (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
2. H2 = Diduga bahwa Pelatihan Profesional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
3. H3 = Diduga bahwa Pengakuan Profesional (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
4. H4 = Diduga bahwa Lingkungan Kerja (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
5. H5 = Diduga bahwa Nilai-Nilai Sosial (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
6. H6 = Diduga bahwa Pertimbangan Pasar Kerja (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
7. H7 = Diduga bahwa Personalitas (X7) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
8. H8 = Diduga bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).